

Eksplorasi Pola Relasi Orangtua-Anak Dalam Perspektif Indigenous Psychology: Studi Pada Konteks Masyarakat Indonesia Dan Malaysia

Oleh: Siti Rohmah Nurhayati, Hazalizah binti Hamzah, Farida Harahap, Rosita Endang Kusmaryani

ABSTRAK

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil dan paling fundamental dalam struktur sosial. Institusi keluarga terdiri dari orangtua, dalam hal ini ayah dan ibu, dan anak. Didalam institusi keluarga inilah pembentukan individu generasi penerus terlaksana. Dinamika psikologis yang terjadi didalamnya akan membawa dampak jangka panjang pada individu didalamnya, baik positif maupun negatif. Akan tetapi kajian mengenai relasi antar individu dalam keluarga tersebut masih jarang ditemukan. Akibatnya belum ada model psikologis relasi keluarga yang mencerminkan pola relasi yang sehat. Studi ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mencoba untuk mengupas dinamika relasi antara orangtua-anak dari perspektif Indonesia dan Malaysia. Studi ini menggunakan pendekatan *indigenous psychology* untuk memahami dan menginterpretasi data, mengingat dinamika keluarga serta nilai dan norma yang terdapat didalamnya akan sangat di pengaruhi oleh konteks budaya dimana keluarga itu berada. Penggunaan *indigenous psychology* ditujukan agar penelitian ini dapat menangkap potret yang relatif utuh mengenai dinamika relasi keluarga yang sarat akan nilai, norma, dan budaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menggunakan *open-ended questionnaire* untuk mengeksplorasi pola relasi keluarga, orangtua-anak, dan suami-istri. Analisis dilakukan dengan teknik *content analysis (1991)* yang dipandu dengan kerangka analisis menurut Strauss & Corbin (1990). Dari kedua studi dapat disimpulkan bahwa pola relasi antara orangtua dengan anak pada remaja Malaysia dan remaja Indonesia relatif mirip meski masing-masing memiliki kekhasannya sendiri pula. Remaja Indonesia cenderung menilai relasi dari sudut pandang normatif yang didasarkan pada nilai-nilai budaya Jawa. Dalam budaya Jawa orangtua merupakan figur yang perlu dihormati oleh anak. Selain itu persepsi peran dimana ibu cenderung lebih dekat dengan anak sementara ayah cenderung memiliki jarak serta relasi atas-bawah juga sesuai dengan penelitian tersebut. Selain itu, dari eksplorasi tersebut juga mulai muncul dinamika relasi yang lebih kontemporer dimana orangtua diharapkan juga dapat membangun relasi yang setara layaknya teman bagi anaknya. Sementara itu, pola relasi orangtua-anak pada remaja Malaysia memiliki kekhasannya sendiri dimana remaja Malaysia menitikberatkan penilaian dan persepsi mereka pada karakter orangtua yang kompatibel dan favorabel. Penilaian berdasarkan karakter ini menunjukkan adanya trend pergeseran budaya pada remaja Malaysia dengan masuknya cara berpikir khas budaya individualistik yang menekankan penilaian kualitas relasi pada nilai-nilai dan karakter personal antar aktor yang terlibat.

Kata Kunci: *Relasi, Orangtua, Anak, Indonesia, Malaysia*